

DAMPAK ERUPSI GUNUNG AGUNG TERHADAP KONTRIBUSI PAJAK HOTEL PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KARANGASEM

Ni Komang Sumiati Kumala Dewi¹, I Nyoman Putra Yasa¹, Edy Sujana²

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: { 1sumiati.kumala.dewi@undiksha.ac.id,

1putrayasainym@undiksha.ac.id, 2ediesujana_bali@yahoo.com }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak erupsi gunung agung terhadap (1) kunjungan wisatawan, (2) pajak hotel, (3) pendapatan asli daerah, (4) kontribusi pajak hotel pada pendapatan asli daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis kontribusi, analisis pertumbuhan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) erupsi berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kabupaten karangasem yang ditunjukkan oleh turunnya laju pertumbuhan wisatawan serta didukung hasil wawancara kepada dinas pariwisata serta hotel-hotel di kawasan pariwisata Tulamben ,(2) erupsi berdampak terhadap pajak hotel selama erupsi terjadi namun tidak berdampak pada realisasi pajak hotel secara umum di tahun 2017, (3) erupsi mempengaruhi realisasi pendapatan asli daerah kabupaten karangasem dibuktikan dengan menurunnya pendapatan asli daerah selama erupsi terjadi, (4) realisasi kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah menurun selama erupsi terjadi.

Kata Kunci : Erupsi Gunung Agung, Kontribusi Pajak Hotel, Pendapatan Asli Daerah

Abstract

This study aims to determine the impact of the Mount Agung eruption on (1) tourist visits, (2) hotel tax, (3) local revenue, and (4) the contribution of hotel taxes to local revenue. This research is a qualitative research with the type of data used are primary data and secondary data collected by using interview techniques and documentation, and then analyzed using contribution analysis, growth analysis and descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) eruption have an effect on tourist visits to Karangasem regency which is showed by the decline in tourist growth rates and supported by interview results with tourism agencies and hotels around Tulamben tourism area, (2) eruption affected hotel taxes during its occurred but did not affect the general realization of hotel taxes in 2017, (3) eruption affected the realization of Karangasem regency's original revenue as proved by the decrease of regional original income during the eruption, (4) the realization of the hotel tax contribution to regional revenues decreased during the eruption .

Keywords: Mount Agung Eruption, Hotel Tax Contribution, Local Revenue

PENDAHULUAN

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah pusat mengajak pemerintah daerah untuk bersama-sama meningkatkan perekonomian melalui pembangunan yang merata. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah pusat memberikan keleluasaan bagi setiap daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri yang disebut otonomi daerah. Otonomi daerah mewajibkan setiap daerah untuk menggali potensi kekayaan daerahnya untuk memenuhi kebutuhan serta kualitas pelayanan publik, sehingga setiap daerah dituntut untuk mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD). Menurut UU No.33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Salah satu jenis pajak daerah yang potensinya semakin besar dan berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya sektor pariwisata dalam kebijakan pembangunan adalah pajak hotel. Pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH (2007:11) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kotraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar keperluan umum. Semula pajak hotel disamakan dengan pajak restoran dengan nama pajak hotel dan restoran yang diatur dalam UU No 18 Tahun 1997, namun semenjak dikeluarkannya UU No 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas pajak daerah dan retribusi maka pajak hotel dan restoran dipisahkan dan menjadi jenis pajak yang berdiri sendiri sebagai pajak hotel dan pajak restoran dengan tarif pajak masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan pajak hotel memiliki

potensi besar dalam mendongkrak pembangunan suatu daerah.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah 1,904,569 km persegi memiliki keindahan alam yang merupakan aset berharga bagi sektor pariwisata. Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan bagi setiap lapisan masyarakat, dengan penanganan yang tepat sektor pariwisata dapat mendongkrak ekonomi daerah dimana pariwisata itu berkembang. Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal akan potensi pariwisatanya adalah Bali. Bali adalah destinasi wisata yang menjadi primadona dimata dunia, selain pesona alam yang dimilikinya seperti pantai, wisata bahari, hingga gugusan pegunungan api, Bali juga dikenal akan keunikan seni dan budayanya yang mampu menarik perhatian para wisatawan.

Bali memiliki 9 kabupaten dengan potensi wisata yang berbeda-beda. Potensi wisata yang dimiliki setiap kabupaten memberikan pilihan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki potensi wisata berupa pantai, wisata bahari, gunung api, hingga wisata budaya yang cukup potensial untuk dikembangkan sehingga sektor perdagangan dan jasa adalah sumber pendapatan daerah yang dapat terus dilagi dan dikembangkan. Berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem akan mendorong tumbuh kembangnya industri perhotelan yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah khususnya yang berasal dari pajak hotel.

Akan tetapi, pada tahun 2017 justru penerimaan pajak daerah dari sisi pajak hotel mengalami penurunan akibat erupsi Gunung Agung yang merupakan gunung tertinggi di Bali yang terletak di Kabupaten Karangasem itu sendiri. Erupsi yang terjadi mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi besarnya perolehan pajak hotel pada suatu

daerah. Erupsi yang berdampak terhadap pajak hotel akan mempengaruhi pula besaran perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sehingga fokus penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mempengaruhi upaya optimalisasi pendapatan daerah, yaitu dampak erupsi Gunung Agung yang mempengaruhi kontribusi pajak dari hotel kepada pemerintah daerah Kabupaten Karangasem. Menurut Handoko (2013:2) kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas sebuah kegiatan yang dilaksanakan sedangkan analisis kontribusi pajak daerah adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka perlu dibandingkan antara realisasi pajak dengan realisasi pendapatan asli daerah. Membandingkan penerimaan pajak tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu merupakan langkah untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak tersebut terhadap PAD. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak tersebut terhadap PAD dan begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak tersebut terhadap PAD juga kecil (Riastini, 2017).

Bencana alam dapat menurunkan kewaspadaan karena sulit untuk diprediksi, akibatnya ketika terjadi dapat mengganggu berbagai aktivitas pemerintahan, salah satunya optimalisasi pendapatan daerah. Peristiwa erupsi Gunung Agung penting untuk dikaji dampak dan solusi kedepannya, sehingga melalui penelitian ini akan dikaji bagaimana dampak erupsi terhadap kunjungan wisatawan, pajak hotel, pendapatan asli daerah serta kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karangasem.

METODE

Ditinjau dari sifat dan tujuannya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2011:6). Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem, sedangkan subjek penelitian ini yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Karangasem, Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem, serta hotel-hotel yang berlokasi di kawasan Tulamben. Peneliti memilih subjek tersebut karena semua data bisa diperoleh dari ketika subjek bersangkutan secara akurat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dimana data sekunder yang berupa catatan serta literatur bersifat mendukung data primer yang berupa hasil wawancara kepada pihak yang dipilih dari masing-masing subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data langsung di tempat penelitian dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu dengan pihak-pihak terkait di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Karangasem, Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem, serta hotel-hotel yang berlokasi di kawasan Tulamben. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data, laporan, dan tulisan dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Karangasem, Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem, serta hotel-hotel yang berlokasi di kawasan Tulamben guna mendukung teori dan penelitian ini. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung atas kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain

yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu antara lain analisis kontribusi, analisis pertumbuhan dan analisis deskriptif.

Analisis Kontribusi adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karangasem.

Menurut Halim (2004: 163) rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Jumlah Pajak}}{\text{Jumlah PAD}} \times 100\%$$

Menurut Prasetyo (2006:102) untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) disusun ukuran sebagai berikut:

Tabel 1 Rasio Kontribusi Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Persentase Kontribusi	Keterangan
80% - 100%	Besar Sekali
60% - 79%	Besar
40% - 59%	Cukup Besar
20% - 39%	Cukup
0% - 19%	Kecil

Menurut Halim (2004:163) analisis pertumbuhan menunjukkan kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan daerah yang telah dicapainya dari periode ke periode berikutnya, tingkat pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$G_x = \frac{x_t - x_{(t-1)}}{x_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_x = Pertumbuhan

x_t = Realisasi pada bulan tertentu

x_(t-1) = Realisasi pada tahun sebelumnya.

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel serta pengaruhnya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karangasem. Menurut Nazir

(1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Agung yang berlokasi di Kabupaten Karangasem pada akhir tahun 2017 tepatnya di tanggal 22 September mengalami peningkatan aktivitas vulkanik yang berdampak pada pariwisata Bali khususnya di Karangasem. Pariwisata adalah sektor yang bergantung pada besar kecilnya kunjungan para wisatawan., sehingga dapat dikatakan bahwa kunjungan wisatawan merupakan sebuah derajat untuk mengukur baik atau tidaknya kondisi pariwisata di suatu daerah. Kondisi pariwisata yang baik akan menghasilkan pendapatan dari berbagai jenis usaha yang ada di daerah pariwisata tersebut, baik itu dari usaha jasa maupun dagang.

Berikut ini adalah data pertumbuhan kunjungan wisatawan di Kabupaten Karangasem sebelum dan sesudah erupsi Gunung Agung terjadi pada tahun 2017

Tabel 2 Tingkat Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Karangasem Tahun 2016 dan 2017

No	Bulan	2016		2017	
		Jumlah Kunjungan	Pertumbuhan (%)	Jumlah Kunjungan	Pertumbuhan (%)
1.	Januari	38.148	-	49.827	-
2.	Februari	35.195	- 7,74	35.636	- 28,48
3.	Maret	32.413	- 7,90	39.122	9,78
4.	April	34.926	7,75	53.149	35,85
5.	Mei	44.411	27,16	50.014	- 5,89
6.	Juni	47.251	6,39	71.351	42,66
7.	Juli	63.681	34,77	64.390	- 9,75
8.	Agustus	61.876	- 2,83	90.876	41,13
9.	September	65.254	5,46	56.570	- 3,77
10.	Oktober	49.349	- 24,37	14.025	- 7,52
11.	November	35.837	- 27,38	22.428	59,91
12.	Desember	45.316	26,45	13.844	- 38,32

(Sumber : data diolah,2019)

Dari bulan Januari hingga Agustus 2017 pertumbuhan kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi namun cenderung naik. Namun semenjak terjadi peningkatan aktivitas vulkanik Gunung Agung di bulan September, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan hingga bulan Oktober. Pada akhir bulan November tepatnya di tanggal 25 November, Gunung Agung kembali memuntahkan magma dan abu yang mengganggu kegiatan maskapai penerbangan hingga terjadi penutupan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali. Hal tersebut menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem di bulan Desember kembali merosot hingga mencapai angka 38,32%. Dimana angka tersebut merupakan jumlah penurunan terbesar yang dialami Kabupaten Karangasem akibat erupsi Gunung Agung. Angka kunjungan wisatawan pada bulan erupsi yaitu pada bulan September hingga Desember 2017

dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, terlihat bahwa angka kunjungan di tahun 2017 lebih kecil berturut-turut dibanding tahun 2016.

Tingkat Kunjungan wisatawan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pariwisata suatu daerah dimana jumlah kunjungan wisatawan tersebut berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel (Liana,2017). Hotel merupakan salah satu sarana wisata yang tersebar di setiap daerah yang memberikan fasilitas jasa menginap dengan tarif tertentu. Sebesar 10% dari tarif pembayaran yang dikenakan kepada wisatawan yang menginap adalah jumlah pajak yang nantinya dibayarkan oleh pihak hotel kepada pemerintah daerah. Berikut ini adalah tingkat pertumbuhan pajak hotel di Kabupaten Karangasem pada tahun 2017.

Tabel 3 Realisasi dan Pertumbuhan Pajak Hotel di Kabupaten Karangasem

Tahun 2016-2018

Bulan	Realisasi Pajak Hotel (Rp)			Pertumbuhan Pajak Hotel (%)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Januari	1.571.362	1.859.884	1.113.534	-	-	-
Februari	1.322.841	1.511.991	1.005.428	-15,82	-18,70	-9,70
Maret	1.040.138	904.798	1.107.949	-21,37	-40,15	10,19
April	1.175.751	1.239.850	1.660.219	13,04	-37,03	49,84
Mei	1.175.014	2.173.485	1.978.887	-0,06	75,30	19,19
Juni	1.436.676	1.882.475	1.895.386	22,27	-13,43	-4,21
Juli	1.646.688	1.950.555	2.026.169	14,62	3,61	6,90
Agustus	2.474.864	2.960.963	3.215.755	50,29	51,80	58,71
September	2.740.349	3.556.691	4.025.378	10,73	20,12	25,17
Oktober	1.898.454	2.242.372	2.872.927	-30,72	-36,95	-28,63
November	2.183.866	1.437.823	2.709.367	15,03	-35,87	-5,69
Desember	1.443.426	1.033.907	1.768.263	-33,90	-28,09	-34,73

(Sumber : data diolah,2019)

Realisasi pajak hotel dan pertumbuhannya pada tahun 2017 berfluktuasi, namun terus mengalami penurunan di bulan Oktober hingga Desember sejak terjadi erupsi Gunung Agung pada bulan September. Realisasi pajak hotel pada bulan Januari hingga September 2017 berfluktuasi namun jumlahnya selalu lebih besar dibandingkan dengan realisasi pajak hotel pada bulan yang sama di tahun 2016, sedangkan realisasi pajak hotel pada bulan Oktober hingga Desember 2017 jumlahnya terus turun dan lebih kecil dibandingkan realisasi pajak hotel pada bulan yang sama di tahun 2016 dan 2018. Penurunan angka realisasi pajak hotel yang terjadi pada 3 bulan terakhir di tahun 2017 menunjukkan bahwa erupsi Gunung Agung berdampak signifikan terhadap realisasi pajak hotel.

Meskipun selama 3 bulan terakhir pajak hotel turun karena erupsi, namun secara general di tahun 2017 realisasi pajak hotel tetap mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dikuatkan lagi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Komang Edi selaku Kasubid Akuntansi Pendapatan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Karangasem,

beliau menyampaikan alasan mengapa realisasi pajak hotel di tahun 2017 tetap mencapai target yaitu sebagai berikut,

Perolehan pajak hotel di Kabupaten Karangasem semenjak terjadi erupsi Gunung Agung memang mengalami penurunan, tetapi hal tersebut hanya terjadi selama bulan Oktober hingga Desember dan tidak mengganggu realisasi pajak hotel secara keseluruhan pada tahun 2017 karena realisasi pajak hotel tetap tercapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan. Erupsi Gunung Agung hanya mempengaruhi realisasi pajak pada 3 bulan terakhir di tahun 2017, dan realisasi secara general di tahun 2017 di cover oleh perolehan pajak hotel pada bulan sebelum erupsi terjadi yaitu bulan Januari hingga September.

Selain jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu tingkat hunian kamar/okupansi hotel. Okupansi hotel adalah rasio yang menunjukkan tingkat hunian kamar hotel dalam bentuk persentase. Tidak berbeda dengan jumlah kunjungan wisatawan,

kondisi okupansi hotel di Kabupaten Karangasem juga mengalami penurunan ketika 3 bulan terakhir pada tahun 2017. Kawasan pariwisata di setiap daerah khususnya memegang peranan penting karena jumlah hotel dikawasan pariwisata lebih banyak serta lebih menarik wisatawan dibandingkan dengan kawasan biasa. Tulamben merupakan salah satu kawasan pariwisata di Kabupaten Karangasem, namun sayangnya kawasan pariwisata ini berada dalam zona bahaya erupsi Gunung Agung. Berada di zona bahaya Gunung Agung menyebabkan hotel-hotel di daerah Tulamben terkendala dalam beroperasi. Komang Rika selaku *Supervisor Front Office* di Hotel Matahari Tulamben Resort, memberikan keterangan serupa terkait kendala hotelnya dalam beroperasi ketika terjadi erupsi serta pengaruhnya terhadap okupansi hotel, dimana dari hasil wawancara dia mengatakan,

Hotel ini telah berdiri selama 22 tahun dan baru kali ini mengalami krisis kunjungan akibat erupsi Gunung Agung, ketika biasanya menjelang akhir tahun hotel kami ramai pengunjung dan paling banyak

hanya ada 2 kamar yang tidak terisi dari total 32 jumlah kamar, namun pada tahun 2017 lalu akibat insiden erupsi yang terjadi ada sebanyak 10-25 kamar kosong sekitar bulan September hingga November karena beberapa rombongan *group* yang membatalkan kunjungannya

Dapat disimpulkan bahwa sejak terjadinya erupsi, kunjungan wisatawan, okupansi hotel serta realisasi pajak hotel di daerah Karangasem khususnya mengalami penurunan signifikan, namun hal tersebut tidak menghambat perolehan realisasi pajak hotel secara general di tahun 2017 karena realisasi pajak hotel di tahun 2017 tetap melampaui target yang ditetapkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan daerah yang digali dari kekayaan/potensi yang dimiliki daerah masing-masing. Besar kecilnya jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengindikasikan keberhasilan daerah dalam menggali potensi milik daerah masing-masing. Berikut ini disajikan laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karangasem pada tahun 2016 dan 2017,

Tabel 4 Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karangasem Tahun 2016-2018

Bulan	Realisasi PAD (Rp)			Pertumbuhan (%)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Januari	16.472.584	11.905.953	10.206.351	-	-	-
Februari	12.449.698	11.860.615	14.652.474	-24,42	- 0,38	43,56
Maret	11.549.735	14.139.003	11.033.802	-7,23	19,20	-24,69
April	18.824.090	17.224.611	18.844.576	62,98	21,82	70,78
Mei	28.865.019	24.856.712	26.887.781	53,34	44,31	42,68
Juni	20.850.873	15.596.440	15.027.749	-27,76	- 37,25	-43,10
Juli	13.659.839	16.765.362	15.480.155	-34,48	7,49	3,01
Agustus	17.619.440	17.939.854	14.486.681	28,99	7,00	-6,42
September	26.977.281	22.400.411	20.519.019	53,11	24,86	41,64
Oktober	21.106.680	12.621.371	13.729.351	-21,76	- 43,65	-33,09
November	18.853.304	15.872.052	16.636.535	-10,68	25,75	21,17
Desember	25.374.022	17.391.418	18.945.365	34,58	9,57	13,88

(Sumber : data diolah, 2019)

PAD Kabupaten Karangasem pertumbuhannya cenderung fluktuatif. Pertumbuhan terbesar terjadi di bulan Mei sebesar 44,31% sedangkan penurunan terbesar terjadi pada bulan Oktober sebesar 43,65%. Realisasi PAD bulan Oktober menurun drastis dari jumlah realisasi PAD pada bulan-bulan

sebelumnya dan merupakan angka penurunan realisasi terbesar selama tahun 2016 hingga tahun 2018. Besar kecilnya PAD tergantung dari jumlah realisasi komponennya. Berikut ini adalah realisasi komponen PAD Kabupaten Karangasem selama 3 tahun terakhir,

Tabel 5 Penerimaan PAD Kabupaten Karangasem di Setiap Komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2016-2018

No	Sumber Penerimaan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Pajak Daerah	117.782.188.084	96.850.262.306	91.995.240
2.	Restribusi Daerah	15.984.975.219	12.579.623.340	13.199.321
3.	Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13.592.314.005	11.519.621.044	10.750.650
4.	Lain-lain PAD yang sah	85.243.093.137	77.626.056.558	84.416.033
	JUMLAH	232.602.570.475	198.575.563.249	200.361.246.618

(Sumber :Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem,2019)

Pajak daerah adalah komponen utama PAD karena jumlah realisasinya paling tinggi dibandingkan komponen lainnya.Meskipun memiliki jumlah terbesar, pajak daerah jumlahnya terus menurun setiap tahunnya.Padahal, besarnya realisasi pajak daerah sangat berpengaruh

nantinya terhadap besarnya realisasi PAD. Untuk membuktikan hal tersebut, berikut ini disajikan perbandingan pertumbuhan antara pajak daerah dan PAD sebagai berikut,

Tabel 6 Tingkat Pertumbuhan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karangasem Tahun 2015-2017

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Pertumbuhan (%)	PAD (Rp)	Pertumbuhan (%)
2016	117.782.188.084	-15,64	232.602.570.475	-4,07
2017	96.850.262.306	-17,77	198.575.563.249	-14,6
2018	91.955.240.970	-5,05	200.361.246.618	0,90

(Sumber : data diolah,2019)

Realisasi Pajak daerah di tahun 2017 menunjukkan tren negatif sebesar 17,77% yang juga berdampak pada turunnya perolehan PAD di tahun yang sama sebesar 14,63%. Bapak Komang Edi selaku Kasubid Akuntansi Pendapatan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem menyampaikan bahwa penurunan PAD di

tahun 2017 disebabkan oleh erupsi Gunung Agung yang diungkapkan sebagai berikut, PAD Kabupaten Karangasem bersumber dari 4 komponen utama yaitu pajak daerah, restribusi daerah, kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah adalah komponen utama yang menopang PAD Kabupaten Karangasem karena jumlahnya paling

besar ketimbang komponen lainnya, sebagai komponen utama pajak daerah memiliki unsur utama yaitu pajak galian golongan C. Semenjak terjadi erupsi Gunung Agung, unsur utama dari pajak daerah itu mengalami kendala dalam aktivitas operasionalnya terutama disaat erupsi Gunung Agung berada di level awas pada akhir bulan september hingga akhir bulan Oktober, hal ini yang menyebabkan pajak daerah serta PAD tahun 2017 turun

Jadi, dari hasil perhitungan yang dilakukan serta berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penurunan pajak daerah sebesar 17,77% merupakan alasan yang melatarbelakangi penurunan terbesar PAD pada bulan Oktober 2017 sebesar 43,65% serta menyebabkan realisasi PAD secara general pada tahun 2017 turun sebesar 14,63% atau sebesar Rp.198.575.563.249 dari realisasi PAD tahun sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan teori kontribusi, Mahmudi (2010:145) menyatakan bahwa teori kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana daerah berpotensi memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD, dengan turunnya realisasi pajak hotel selama 3 bulan terakhir di tahun 2017 maka sumbangannya kepada daerah juga turun dan hal tersebut menunjukkan bahwa erupsi Gunung Agung berdampak signifikan terhadap realisasi pajak hotel dan menyebabkan kontribusi negatif terhadap pendapatan daerah.

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD adalah perbandingan antara realisasi pajak hotel dengan realisasi PAD. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Karangasem pada tahun 2017 serta bagaimana erupsi Gunung Agung dapat mempengaruhi kontribusi tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Karangasem tahun 2017,

Tabel 7 Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karangasem Tahun 2016 dan 2017

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi Pajak Hotel (%)	Tingkat Kontribusi Pajak Hotel
2016	19.927.435.208	232.602.570.475	8,56	
2017	22.694.800.655	198.575.563.249	11,42	Kecil
2018	25.379.268.508	200.361.246.618	12,67	
	Rata-rata		10,88	

(Sumber: data diolah, 2019)

Tingkat kontribusi pajak hotel terhadap PAD di Kabupaten Karangasem per tahun 2017 masuk dalam katagori kecil yaitu dibawah 19% dengan rata-rata sebesar 11,42%. Namun hasil tersebut belum cukup untuk menunjukkan bagaimana dampak

erupsi Gunung Agung yang terjadi pada tahun 2017 terhadap kontribusi pajak hotel pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karangasem, sehingga untuk melihatnya maka perhitungan kontribusinya disajikan per bulan sebagai berikut,

Tabel 8 Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karangasem Tahun 2017

Bulan	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi Pajak Hotel (%)	Tingkat Kontribusi Terhadap PAD
Januari	1.859.884.666	11.905.953.339	15,62	Kecil
Februari	1.511.991.169	11.860.615.553	12,75	Kecil
Maret	904.798.099	14.139.003.800	6,40	Kecil
April	1.239.850.877	17.224.611.582	7,19	Kecil
Mei	2.173.485.936	24.856.712.213	8,74	Kecil
Juni	1.822.475.684	15.596.440.175	11,68	Kecil
Juli	1.950.555.871	16.765.362.659	11,63	Kecil
Agustus	2.960.963.830	17.939.854.904	16,50	Kecil
September	3.556.691.600	22.400.411.930	15,88	Kecil
Oktober	2.242.372.481	12.621.371.161	17,76	Kecil
November	1.437.823.084	15.827.052.827	9,08	Kecil
Desember	1.033.907.355	17.391.418.054	5,90	Kecil

(Sumber : data diolah,2019)

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD berfluktuasi setiap bulannya di tahun 2017 dan secara general tergolong kecil karena angka persentase kontribusinya masih dibawah angka 19%. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh erupsi Gunung Agung terhadap kontribusi pajak hotel pada PAD

maka kontribusi pajak hotel terhadap PAD pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2017 perlu dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 di bulan yang sama, berikut ini perbandingannya,

Tabel 9 Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karangasem Bulan Oktober-Desember Tahun 2016-2018

Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi Pajak Hotel (%)	Tingkat Kontribusi Terhadap PAD
2016	Oktober	1.898.454.717	21.106.680.906	8,99	Kecil
	November	2.183.866.448	18.853.304.796	11,58	Kecil
	Desember	1.443.426.397	25.374.022.099	5,68	Kecil
	Rata-rata	1.841.915.854	21.778.002.600	8,45	Kecil
2017	Oktober	2.242.372.481	12.621.371.161	17,76	Kecil
	November	1.437.823.084	15.827.052.827	9,08	Kecil
	Desember	1.033.907.355	17.391.418.054	5,90	Kecil
	Rata-rata	1.571.367.640	15.279.947.347	10,28	Kecil
2018	Oktober	1.768.263.535	13.729.351.907	12,87	Kecil
	November	2.709.367.479	16.636.535.839	16,28	Kecil
	Desember	1.768.263.535	18.945.365.988	9,33	Kecil
	Rata-rata	2.081.964.850	16.437.084.578	12,82	Kecil

(Sumber: data diolah,2019)

Dapat disimpulkan bahwa erupsi Gunung Agung yang terjadi di tahun 2017

khususnya pada bulan Oktober hingga Desember 2017 tidak berdampak pada

presentase kontribusi pajak hotel terhadap PAD tahun 2017. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kontribusi pajak hotel terhadap PAD bulan Oktober hingga Desember tahun 2016 dan 2017 tergolong katagori kecil dengan persentase kontribusi di tahun 2016 sebesar 8,45% dan tahun 2017 sebesar 10,28%. Meskipun persentase kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Karangasem saat terjadi erupsi di tahun 2017 persentasenya lebih besar dibanding tahun 2016, namun bila diperhatikan hal tersebut disebabkan oleh kesenjangan angka realisasi antara pajak hotel dan PAD pada bulan Oktober hingga Desember di tahun 2016 dan 2017 yang memiliki selisih cukup besar dimana realisasi PAD tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar Rp.21.778.002.600 sedangkan realisasi PAD tahun 2017 hanya sebesar Rp.15.279.947.347. Sementara itu, angka realisasi pajak hotel di tahun 2016 menunjukkan angka rata-rata sebesar Rp.1.841.915.854 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata realisasi pajak hotel sebesar Rp. 1.571.367.640 di tahun 2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Kunjungan wisatawan merupakan salah satu dari 2 faktor utama yang mempengaruhi besarnya pajak hotel. Selain kunjungan wisatawan, okupansi hotel juga mempengaruhi besarnya pajak hotel yang nantinya diperoleh, namun kedua faktor tersebut perolehannya menurun semenjak erupsi Gunung Agung terjadi dan hal tersebut bermuara pada penurunan jumlah pajak hotel selama bulan erupsi yaitu bulan Oktober hingga Desember 2017. Berdasarkan data dan hasil wawancara, selama Gunung Agung mengalami erupsi pajak hotel memang mengalami penurunan jumlah realisasi namun secara general realisasi pajak hotel di tahun 2017 tetap mencapai target, hal ini disebabkan oleh realisasi pajak hotel pada bulan Januari hingga September mampu mengcover jumlah pajak hotel yang turun selama erupsi sehingga target realisasi pajak hotel tetap tercapai di tahun 2017.

Laju pertumbuhan PAD di Kabupaten Karangasem cenderung

meningkat setiap bulannya di tahun 2017 meskipun peningkatan tersebut bersifat fluktuatif. PAD terdiri dari 4 komponen utama yang menopangnya, dan salah satunya adalah pajak daerah. Pajak daerah di Kabupaten Karangasem mengambil peranan penting dalam menunjang jumlah PAD karena realisasinya paling tinggi dibandingkan komponen lainnya, namun erupsi Gunung Agung menyebabkan terganggunya pungutan terhadap pajak daerah, sehingga realisasi pajak daerah serta kontribusinya terhadap PAD di tahun 2017 menurun.

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Karangasem selama bulan erupsi di tahun 2017 tergolong kecil karena rata-rata persentase kontribusinya hanya sebesar 10% terhadap jumlah PAD. Meskipun persentase kontribusi tersebut lebih besar dibanding tahun 2016 yang rata-rata kontribusi sebesar 8%, namun secara angka realisasi pajak hotel dan PAD di tahun 2016 lebih tinggi dibanding tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa erupsi yang terjadi di bulan Oktober hingga Desember 2017 memang berpengaruh terhadap pajak hotel serta kontribusinya ke PAD karena jumlahnya menurun dibanding tahun sebelumnya pada bulan yang sama.

Pemerintah daerah Kabupaten Karangasem dapat mensiasati penurunan jumlah wisatawan akibat erupsi dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi bersama pemerintah serta badan-badan terkait yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana seperti Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tentang kawasan pariwisata mana yang berisiko tinggi akan bencana alam sehingga kedepannya kawasan tersebut dapat secepatnya memperoleh informasi terbaru tentang potensi bencana alam yang mungkin terjadi serta cara penanggulangannya untuk meminimalisir kerugian ekonomi yang terjadi serta menjamin keamanan wisatawan sebagai prioritas utama.

Selain itu, kunjungan wisatawan pada kawasan wisata yang terdampak erupsi dengan bisa dipulihkan dengan melakukan promosi melalui media online serta penyelenggaraan event-event menarik. Pemkab juga dapat bekerjasama dengan pemerintah provinsi dalam mengedukasi wisatawan bahwa masih banyak daerah wisata yang aman untuk dikunjungi, serta membentuk sebuah layanan informasi untuk membantu wisatawan bila terjadi erupsi Gunung Agung.

Upaya yang dapat dilakukan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem untuk pajak daerah dan pendapatan asli daerah yang jumlahnya menurun setiap tahun salah satunya melalui intensifikasi dan ekstensifikasi yaitu upaya dalam meningkatkan pajak daerah dengan menggali potensi yang maksimal dari wajib pajak yang sudah terdaftar melalui intensifikasi dan menjangkau wajib pajak yang belum terdaftar melalui ekstensifikasi serta mengenakan sanksi pajak yang tegas sehingga wajib pajak dapat mewujudkan kepatuhan pajaknya.

Penelitian ini meneliti dampak erupsi Gunung Agung hanya dari segi kontribusi pajak hotel pada Kabupaten Karangasem saja. Untuk memperoleh hasil penulisan yang lebih baik, hendaknya peneliti selanjutnya meneliti tentang dampak erupsi Gunung Agung dalam ruang lingkup yang lebih luas misalnya meneliti pada kabupaten lainnya di Bali, contohnya pada Kabupaten Badung dan Denpasar yang merupakan daerah pariwisata dengan jumlah pajak hotel yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karangasem. 2017. *Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem*. Karangasem
- Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem. 2017. *Statistika Daerah Kabupaten Karangasem*. Karangasem.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Handoko P, Sri. 2013. "Analisis Tingkat Efektifitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak". Tersedia pada <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/1361> (diakses pada tanggal 8 November 2018)
- Liana, Luh Putu E.D, dkk.(2017). "Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerapan *self assessment system*, dan penagihan pajak dengan surat teguran terhadap penerimaan pajak hotel di kabupaten buleleng". *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 8 No 2.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, H.U. 2006. "Kontribusi Pajak Reklame Terhadap. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2000-2004". Tersedia pada <https://lib.unnes.ac.id/2658/> (diakses pada tanggal 12 November 2018)
- Riastini, Ni Kadek Ari, dkk. 2017. "Efektivitas dan kontribusi pajak hotel dan restoran di kintamani terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bangli tahun 2011-2015" *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 8 No 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.